

PENGUNAAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGUSAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIIS PADA SISWA KELAS VIII/BI TUNARUNGU SLB NEGERI 1 LOMBOK BARAT

Sari Mayani

SLB Negeri 1 Lombok Barat

* Email: sarimayani38@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan flash card untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VIII/B SLB Negeri 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang diawali dengan studi pendahuluan. Selama penelitian berlangsung peneliti menemukan bahwa pada pra siklus, tingkat kemampuan penguasaan kosakata siswa masih rendah yaitu 51.25% dalam rentang 40%- 55%. Pada siklus I setelah siswa diberi tindakan dengan penggunaan flash card, tingkat kemampuan siswa meningkat menjadi 59,9% dan masuk pada kriteria sedang (56%-75%). Pada siklus II setelah siswa diberi tindakan berdasarkan pengamatan pada siklus I kemampuan penguasaan kosakata siswa meningkat menjadi 81,3 % sehingga masuk dalam kriteria tinggi (76%-100%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan flash card dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan penguasaan kosakata.

Kata kunci: Kemampuan Penguasaan Kosakata, Anak Tunarungu, Media Flash Card.

Abstract

This study aims to describe the use of flash cards to improve the ability to master English vocabulary of deaf students grade VIII/B SLB Negeri 1 West Lombok for the 2021/2022 academic year. In data collection researchers use observation, test and documentation techniques. The data were analyzed in a qualitative descriptive manner. This research was conducted in 2 cycles starting with a preliminary study. During the study, researchers found that in the pre-cycle, the level of students' vocabulary mastery ability was still low, namely 51.25% in the range of 40% - 55%. In cycle I after students were given action with the use of flash cards, the student's ability level increased to 59.9% and entered the medium criteria (56%-75%). In cycle II after students were given actions based on observations in cycle I, students' vocabulary mastery ability increased to 81.3% so that it was included in the high criteria (76%-100%). From the results of the study, it can be concluded that the use of flash cards can increase student learning activities and increase vocabulary mastery.

Keywords: Vocabulary Mastery Ability, Deaf, Flash Card Media.

PENDAHULUAN

Media *flash card* adalah media pembelajaran yang berupa kartu-kartu yang berisi gambar, kata, atau simbol yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik dan efektif (Rahman & Haryanto, 2014). Media *flash card* dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih mudah, melatih kemampuan berpikir, dan meningkatkan motivasi belajar (Utami et al, 2021). Media *flash card* juga dapat digunakan untuk berbagai jenis pembelajaran,

seperti bahasa, matematika, sains, seni, dan lain-lain (Hikmawati, 2020).

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menggunakan media *flash card* dalam pembelajaran:

1. Menentukan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan dengan media *flash card*.
2. Menyiapkan kartu-kartu yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran. Kartu-kartu dapat dibuat sendiri atau dibeli dari toko buku.

- Kartu-kartu harus berukuran sama, mudah dibaca, dan menarik perhatian siswa.
3. Menyusun kartu-kartu sesuai dengan urutan atau kategori yang diinginkan. Misalnya, jika materi pembelajaran adalah kosakata bahasa Inggris, kartu-kartu dapat disusun berdasarkan abjad, tema, atau tingkat kesulitan.
 4. Menyajikan kartu-kartu kepada siswa dengan cara yang bervariasi. Misalnya, guru dapat menunjukkan kartu-kartu satu per satu sambil mengucapkan kata atau kalimat yang terkait, meminta siswa untuk mengulangi atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kartu-kartu, atau meminta siswa untuk bermain permainan dengan menggunakan kartu-kartu.
 5. Memberikan umpan balik dan penguatan kepada siswa atas partisipasi dan hasil belajar mereka. Guru dapat memberikan pujian, hadiah, atau nilai kepada siswa yang aktif dan berhasil dalam menggunakan media *flash card*.
 6. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran dengan media *flash card*. Guru dapat mengamati tingkat pemahaman, minat, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan tes atau alat penilaian lainnya.

Setiap anak berhak memperoleh Pendidikan. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 5, Ayat 2 menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Perkembangan dinamika masyarakat memerlukan pengembangan suatu model pembelajaran lebih efektif, yang bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak tunarungu, dan sekaligus bisa membentuk sikap yang baik.

Dalam pembelajaran sehari-hari guru sering menemui kesulitan-kesulitan dalam

menghadapi pembelajaran kepada anak tunarungu, karena karakteristik yang dimiliki anak tunarungu yang berbeda-beda Suparno (2001), menyatakan anak tunarungu cenderung mengalami gangguan-gangguan seperti gangguan komunikasi, gangguan dalam sosialisasi, gangguan dalam perilaku baik perilaku yang berlebihan (*excess*) maupun perilaku berkekurangan (*Defisit*). Dalam hal gaya belajarnya anak tunarungu pada kasus ini anak mempunyai gaya belajar *Visual Learner* yaitu anak senang melihat-lihat buku atau gambar-gambar atau nonton TV dan umumnya mudah menerima informasi yang dilihat, selain itu juga anak mempunyai 3 kecenderungan gaya belajar *Hands-on learner* yaitu anak senang mencoba-coba dan biasanya mendapatkan pengetahuan melalui pengalamannya (Rahmahtrisilvia, 2010).

Untuk itu anak tunarungu harus diberikan pembelajaran yang mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan anak, pemilihan model pembelajaran Bahasa Inggris untuk setiap anak dapat berbeda-beda sesuai dengan karakteristik anak dan kebutuhan anak tersebut (Richards et al, 2002). Sebagai proses sosial model pembelajaran Bahasa Inggris sebagai kumpulan pengalaman belajar (*collection of learning experinces*) baik berupa pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*skill*) atau sikap (*affective*) model pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu anak memahami secara mendalam melalui pengalaman belajar secara empirik, Sasaran utama model pembelajaran ini adalah membentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap anak tunarungu secara optimal (Sadiman, 2006).

Pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditandai dengan rendahnya tingkat penguasaan kosakata berbahasa Inggris. Kondisi ini terjadi karena siswa kesulitan mengidentifikasi kosakata berbahasa Inggris. Sementara itu kosakata baru yang diberikan,

sering kali belum dapat diterima anak secara visual, meskipun sudah dituliskan arti kosakata itu dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis berpendapat perlunya pemanfaatan media visual yang mudah didapatkan dan mudah dibuat dalam waktu singkat oleh guru, yaitu *flash card*. Selain itu, menurut Webster (1972) dalam Akiriningsih dan Aditya Sari (2010), *flash card* adalah beberapa seperangkat kartu seperti nomor, kata, dan lain-lain. Karakteristik *flash card* adalah gambar yang disertai kata-kata sebagai keterangannya. *Flash card* secara teoritis dapat disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu yang khas yakni mereka mempelajari sesuatu dengan lebih banyak menggunakan penglihatan sebagai akibat berkurangnya atau hilangnya pendengaran mereka (Fadhli, 2010). Dengan demikian maka penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bagi anak tunarungu (Setiawati et al, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris anak Kelas VIII/B Tunarungu SLB Negeri 1 Lombok Barat?
2. Apakah penggunaan media *flash card* dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak Kelas VIII/B Tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat pada Tahun Pelajaran 2021/2022?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas, memperdalam tindakan-tindakan yang dilakukan

dan memperbaiki tindakan-tindakan tersebut (Sugiyono, 2001). Penelitian tindakan kelas secara etimologis berasal dari istilah bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas (Suyadi, 2012).

Penelitian tindakan kelas ini memilih setting di Kelas VIII/B Tunarungu SLB Negeri 1 Lombok Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas untuk menjaga agar situasi pembelajaran tetap alami seperti pembelajaran sehari-hari. Waktu pelaksanaan penelitian secara rinci berlangsung selama 2,5 bulan (10 minggu) mulai minggu II bulan Januari 2022 sampai dengan minggu II bulan Maret 2022 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu Kelas VIII/B SLB Negeri 1 Lombok Barat Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 8 orang siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk melihat kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dilakukan tes terlebih dahulu sebagai studi pendahuluan atau pra siklus. Hasil dari tes itu digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Setiap siklus ditempuh dengan langkah-langkah: a) merencanakan tindakan sesuai dengan permasalahan yang ada, b) melaksanakan tindakan, c) melakukan pengamatan, dan d) refleksi. Data yang telah peneliti peroleh akan peneliti analisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi awal tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata

Bahasa Inggris. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan kemampuan penguasaan kosakata dengan tujuan untuk mencari solusi bagaimana meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu. Observasi awal dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis pada siswa. Tes ini dilakukan dengan cara meminta siswa menuliskan kata-kata, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya, nama-nama benda yang ada di ruang kelas mereka, dan peralatan sekolah yang mereka miliki, di dalam bahasa Inggris beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Hasil dari tes ini dijadikan acuan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu dengan memanfaatkan media *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa Kelas VIII/B Tunarungu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa sehingga secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris secara keseluruhan. Hal ini didasarkan bahwa masalah utama pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu adalah miskinnya kosakata yang mereka miliki, dan anak tunarungu juga sebagai *visual learners*, di mana mereka akan belajar dengan memaksimalkan penglihatannya

PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan oleh penulis berupa catatan hasil pengamatan pembelajaran kosakata (*vocabulary*) pra siklus, catatan hasil pengamatan pembelajaran kosakata siklus I dan catatan hasil pengamatan pembelajaran kosakata siklus II, dokumen foto pembelajaran kosakata pra siklus, proses pembelajaran kosakata siklus I dan proses pembelajaran kosakata siklus II. Pelaksanaan tindakan dalam tiap siklus disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII/B Tunarungu yaitu setiap hari Rabu pada jam kelima dan keenam, dimulai pukul 10.05. WITA.

Tindakan siklus I dilaksanakan mulai pada jam kelima yaitu pukul 10.05 WITA sampai dengan jam istirahat kedua yaitu pukul 11.00 WITA. Tindakan siklus II dilaksanakan dimulai pada jam kelima yaitu pukul 08.05 WITA sampai dengan jam istirahat kedua yaitu pukul 11.00 WITA. Berikut ini hasil pengamatan pembelajaran menulis pra siklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu:

1. Aktivitas pembelajaran kosakata (*vocabulary*) Bahasa Inggris menggunakan *flash card* pada anak Kelas VIII/B Tunarungu SLB Negeri 1 Lombok Barat Tahun pelajaran 2021/2022.
2. Kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak Kelas VIII/B Tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan memanfaatkan *flash card*.

Tabel 1. Nama Siswa Kelas VIII/B Tunarungu SLB Negeri 1 Lombok Barat

No	Nama	Kelas
1.	STS	VIII/B Tunarungu
2.	ZAF	VIII/B Tunarungu
3.	NLI	VIII/B Tunarungu
4.	FHS	VIII/B Tunarungu
5.	BSM	VIII/B Tunarungu
6.	LAN	VIII/B Tunarungu
7.	HRH	VIII/B Tunarungu
8.	IMW	VIII/B Tunarungu

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I dan siklus II peneliti melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VIII/B.

Pada pengamatan pra siklus materi pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan menulis kosakata (*vocabulary*) mengenai nama-nama benda yang ada di sekitar mereka, khususnya kosakata tentang sekolah. Materi yang diberikan adalah pengenalan nama-nama benda, tempat dan profesi yang ada di lingkungan sekolah. Dalam aktivitas pra siklus ini guru langsung menuliskan

kata- kata yang diajarkan beserta terjemahnya di papan tulis, kemudian siswa diminta mempelajari dengan cara menyalin dan menghafalkan. Dalam pra siklus ini guru belum menggunakan *flash card* dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang diamati oleh peneliti

meliputi perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan, konsentrasi siswa dalam pelajaran, keterlibatan siswa dalam pelajaran, keaktifan siswa dalam pelajaran, dan penggunaan waktu belajar. Berikut hasil pengamatan aktivitas belajar kosakata siswa.

Tabel 2. Hasil Pengamatan pra siklus

No	Uraian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa masih kurang sering beralih perhatian, siswa cenderung ingin berkomunikasi/berbicara dengan temannya.
2.	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran masih kurang.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa mulai terlibat dalam pelajaran kosakata (<i>vocabulary</i>).
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswacenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar yang kurang maksimal karena anak mudah merasa jenuh/bosan dengan aktivitas yang monoton.

Kemampuan belajar penguasaan kosakata yang diamati peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini siswa diminta menuliskan 20 kosakata yang sering dijumpai di sekitar mereka kemudian menuliskan terjemahnya ke dalam bahasa Indonesia. Siswa dapat memperoleh skor 1 apabila dapat menuliskan 1 kata dalam bahasa Inggris dengan benar dan mampu menuliskan terjemahnya dengan benar dalam bahasa Indonesia dan skor 0 jika tidak mampu menuliskan terjemahnya.

Kemampuan siswa dalam menuliskan kosakata dianalisis dengan cara membuat tabel skor yang diperoleh setiap siswa, kemudian dicari skor rata-rata yang diperoleh. Untuk menentukan kemampuan penguasaan kosakata, maka dari skor rata-rata yang diperoleh dibagi jumlah item tes, dikalikan 100%, seperti dalam rumus berikut ini.

Kemampuan Siswa

$$= \frac{\text{rerata hasil test}}{\text{banyaknya item}} \times 100$$

Tabel 3. Skor yang diperoleh siswa dalam Pra Siklus

No	Siswa	Salah	Kosong	Skor
1.	STS	1	6	13
2.	ZAF	9	3	8
3.	NLI	2	2	16
4.	FHS	1	6	13
5.	BSM	9	7	4
6.	LAN	5	2	13
7.	HRH	1	8	11
8.	IMW	9	7	4
Total		37	41	82

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata yang diperoleh yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rerata} &= \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah siswa}} \\ &= \frac{82}{8} \\ &= 10.25 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh kita dapat menentukan tingkat penguasaan kosakata siswa.

Kemampuan Siswa

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{rerata hasil test}}{\text{banyaknya item}} \times 100 \\ &= \frac{10.25}{20} \times 100 \\ &= 51.25 \end{aligned}$$

Menurut Suharsimi & Arikunto (2002) dikutip oleh Kristiawan (2022), kriteria kemampuan siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria kemampuan siswa

Interval (%)	Kategori
76 – 100	Tinggi
56 – 75	Sedang
40 - 55	Rendah
< 40	Sangat Rendah

Analisis berdasarkan kriteria di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa dalam kegiatan pra siklus mencapai 51.25% Persentase ini berada dalam rentang 40%-55%, sehingga masih termasuk

dalam kategori rendah. Pada siklus I peneliti menggunakan media *flash card* dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Dalam siklus I ini peneliti melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VIII/B SLB Negeri 1 Lombok Barat tahun pelajaran 2021/2022 dan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa tunarungu kelas VIII/B SLB Negeri 1 Lombok Barat tahun pelajaran 2021/2022.

Pada pengamatan siklus I materi pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan menulis kosakata (*vocabulary*) mengenai nama- benda yang ada di sekitar mereka, nya kosakata tentang sekolah. Materi diberikan adalah pengenalan nama benda, tempat dan profesi yang ada di gan sekolah. Dalam aktivitas siklus I ini, guru menggunakan media *flash card*. Untuk memberikan materi kosakata, guru menjelaskan gambar-gambar yang ada pada *flash card*. Siswa juga diminta bercerita tentang gambar yang mereka lihat. Untuk mengurangi kejenuhan siswa, guru juga meminta siswa untuk bermain dengan *flash card*. Tiap siswa diberi tugas mengumpulkan kembali *flash card* yang diacak sesuai dengan kelompok kosakatanya. Hasil pengelompokan kosakata itu ditulis pada papan tulis, kemudian guru memberikan penjelasan dan penegasan materi. Setelah itu siswa diminta membuat catatan untuk dipelajari. Berikut hasil pengamatan aktivitas belajar kosakata Bahasa Inggris Kelas VIII/B pada Siklus I.

Tabel 5. Hasil Pengamatan siklus I

No	Uraian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa sudah meningkat terhadap materi yang diberikan
2.	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran semakin meningkat.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa mulai terlibat dalam pelajaran kosakata (<i>vocabulary</i>) dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan mengikuti <i>games</i> yang disajikan
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

No	Uraian	Keterangan
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar lebih efektif dan efisien, dan anak tidak merasa cepat jenuh atau bosan.

Kemampuan belajar penguasaan kosakata pada siklus I yang diamati peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini siswa diminta menuliskan 20 kosakata yang sering dijumpai di sekitar mereka kemudian menuliskan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia. Kemampuan siswa dalam menuliskan kosakata pada siklus I juga dianalisis dengan cara membuat tabel skor yang diperoleh setiap siswa, kemudian dicari skor rata-rata yang diperoleh.

Tabel 6. Hasil Pengamatan siklus I

No	Siswa	Salah	Kosong	Skor
1.	STS	0	2	18
2.	ZAF	4	0	16
3.	NLI	5	2	13
4.	FHS	14	1	5
5.	BSM	4	0	16
6.	LAN	12	2	6
7.	HRH	14	1	5
8.	IMW	0	8	12
Total		53	16	91

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata yang diperoleh yaitu:

$$\text{rerata} = \frac{\text{skor total}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\frac{91}{20}$$

$$= 11.38$$

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh kita dapat menentukan tingkat penguasaan kosakata siswa.

Kemampuan Siswa

$$= \frac{\text{rerata hasil test}}{\text{banyaknya item}} \times 100$$

$$\frac{11.38}{20} \times 100$$

$$= 59.9$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa yang dicapai dalam kegiatan siklus I berada dalam rentang 56%-75% sehingga masuk dalam kriteria sedang.

Dalam siklus II guru menempuh cara yang sedikit berbeda dengan siklus I. Karena dalam siklus I ditemukan kesulitan bagi siswa untuk mengingat kosakata yang bersifat kompleks, sehingga peneliti memandang perlu untuk mencoba agar tiap siswa menghafal 10 kosakata yang ada dalam setiap amplop di mana setiap amplophanya berisi satukelompok kosakata. Permainan ini dilakukan dengan cara membagikan amplop pembungkus yang berbeda-beda untuk setiap siswa. Tiap siswa diberi tugas mengumpulkan kembali *flash card* yang diacak agar sesuai dengan kelompok kosakatanya.

Hasil pengelompokan kosakata itu ditulis pada papan, kemudian guru memberikan penjelasan dan penegasan materi. Setelah itu siswa diminta membuat catatan untuk dipelajari. Berikut ini adalah aktivitas belajar kosakata Bahasa Inggris dalam siklus II.

Tabel 7. Hasil Pengamatan aktivitas belajar siklus II.

No	Uraian	Keterangan
1.	Perhatian siswa terhadap pelajaran	Perhatian siswa semakin meningkat terhadap materi yang diberikan
2.	Konsentrasi siswa dalam pelajaran	Konsentrasi dalam pelajaran semakin meningkat.
3.	Keterlibatan siswa dalam pelajaran	Siswa semakin terlibat dalam pelajaran kosakata (<i>vocabulary</i>) dengan mengerjakan tugas-tugas dan permainan yang diberikan.
4.	Keaktifan siswa dalam pelajaran	Siswa semakin aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran
5.	Penggunaan waktu belajar	Penggunaan waktu belajar semakin efektif dan efisien. Anak tidak mudah merasa jenuh dan bosan.

Kemampuan belajar penguasaan kosakata yang diamat peneliti meliputi kemampuan menulis kosakata dengan benar dan menerjemahkan kosakata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Dalam tes tertulis ini setiap siswa diminta menuliskan 10 kata yang merupakan satu kelompok kosakata yang telah dipelajari

Tabel 8. Skor yang diperoleh peserta didik dalam siklus II

No	Siswa	Salah	Kosong	Skor
1.	STS	4	0	6
2.	ZAF	3	0	7
3.	NLI	1	1	8
4.	FHS	0	0	10
5.	BSM	2	0	8
6.	LAN	0	2	8
7.	HRH	2	0	8
8.	IMW	0	0	10
Total		12	3	65

Berdasarkan tabel di atas maka skor rata-rata yang diperoleh yaitu:

$$rerata = \frac{skor\ total}{Jumlah\ Siswa} \dots$$

$$\frac{65}{8}$$

$$= 8.13$$

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh kita dapat menentukan tingkat penguasaan kosakata siswa.

Kemampuan Siswa

$$= \frac{rerata\ hasil\ test}{banyaknya\ item} \times 100$$

$$\frac{8.13}{10} \times 100$$

$$= 81.3$$

Analisis di atas menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa dalam kegiatan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sebesar 18,7%. Hasil tes tertulis pada siklus II ini berada dalam rentang 76% – 100% sehingga masuk dalam kriteria Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian pada masa pra siklus, siklus I dan siklus II, peneliti dapat mendeskripsikan sebagai berikut. Pada masa pra siklus peneliti menjumpai kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris dan penerjemahannya. Peneliti berpendapat bahwa kesulitan ini ditimbulkan karena model pembelajaran yang belum menyesuaikan sepenuhnya dengan kondisi alamiah anak tunarungu sebagai *visual learners*. Hal tersebut dikarenakan guru lebih sering hanya memberikan kosakata baru dalam bentuk tulisan saja sehingga sering dijumpai anak hanya mampu

menuliskan kata-kata yang diberikan dan mengejanya tanpa mengetahui makna kata-kata itu.

Kondisi siswa yang dijumpai pada masa pra siklus, dijadikan dasar upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya yakni siklus I. Peneliti berpendapat perlunya media pembelajaran visual yang mudah didapatkan atau dibuat, salah satunya *flash card*, untuk mengatasi masalah tersebut. Pada siklus I guru sekaligus sebagai peneliti mulai menggunakan *flash card* dalam pembelajaran kosakata. Dalam siklus I ini terjadi peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan kosakata anak. Namun demikian masih dijumpai kendala, yaitu siswa masih menemui kesulitan ketika diminta menyebutkan kosakata lebih dari 1 bidang tertentu.

Pada siklus II peneliti menempuh tindakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi pada siklus I. Dalam siklus II guru memberikan pembatasan materi. Setiap siswa diminta untuk mempelajari satu kelompok kosakata tertentu dalam satu kelompok *flash card* yang terdiri dari 10 kosakata benda. Dalam hasil tes siklus II, peneliti menemukan bahwa siswa tunarungu kelas VIII/B lebih cepat menguasai kosakata bahasa Inggris, ketika pembelajaran difokuskan untuk mempelajari kosakata dalam satu bidang tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas VIII/B Tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas VIII/B Tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat dapat meningkatkan aktivitas belajar kosakata siswa. Hal ini terbukti pada hasil pengamatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan pada beberapa aspek yaitu; perhatian siswa terhadap pelajaran yang

diberikan, konsentrasi siswa dalam pelajaran, keterlibatan siswa dalam pelajaran, keaktifan siswa dalam pelajaran, dan efektifitas penggunaan waktu belajar.

Penggunaan *flash card* dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas VIII/B Tunarungu di SLB Negeri 1 Lombok Barat dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa. Hal ini terbukti pada hasil tes yang diberikan dalam setiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II) terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil tes pra siklus tingkat kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris mencapai 51,25% masih dalam kategori rendah. Namun pada hasil tes siklus I, setelah pemberian tindakan, mengalami peningkatan sebesar 13,35% menjadi 59,9% (kategori sedang) dan pada hasil tes setelah diberikan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 18,7% menjadi 81,3% (kategori tinggi).

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyarankan kepada guru, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk mengajarkan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu wawasan pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiriningsih, T., & Sari, J. A. (2010). Manfaat Flash Card Bagi Anak Usia Dini Dalam Penguasaan Bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(2), 33-38.
- Arikunto & Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhli, A. (2010). *Buku pintar kesehatan anak*. Pustaka Anggrek.
- Hikmawati, H. (2020). Penerapan Media Flash Card Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Mufradat (Kosa Kata) Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas II Di

- MI Alkhairaat Lumbutarombo Kecamatan Banawa Selatan Kab. Donggala (*Doctoral dissertation*, IAIN Palu).
- Kristiawan, M., Nipriansyah, N., Yanti, F. A., & Viona, E. (2022). Penulisan dan publikasi penelitian tindakan kelas bagi guru. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 95-101.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Rahmahtrisilvia, R. (2010). Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Autistik. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 1-10.
- Richards, Jack C, Willy A. Renandya. (2002). *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sadiman, A. S. (2006). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Bandung: Alni Prees
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Orthodidaktik)*. Diktat Kuliah. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Yogyakarta
- Suyadi.(2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawati, N. L. M., Dantes, D. N., Candiasa, D. I. M., & Komp, M. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flash Card Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI SDLBB Negeri Tabanan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Utami, F., Rukiyah, R., & Andika, W. D. (2021). Pengembangan media flashcard berbasis augmented reality pada materi mengenal binatang laut. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1718-1728.
- Webster, P. J. (1972). Response of the tropical atmosphere to local, steady forcing. *Monthly Weather Review*, 100(7), 518-541.